

## Pengaruh Audit Investigasi Terhadap Pencegahan Dan Pengungkapan Fraud

Anggi Sari Tambunan<sup>1</sup>, Alisa Afrianti<sup>2</sup>, Khairatul Muna<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Email : [anggi.sari.t@gmail.com](mailto:anggi.sari.t@gmail.com)<sup>1</sup>, [afriantialisa1@gmail.com](mailto:afriantialisa1@gmail.com)<sup>2</sup>, [khairatulmuna30@gmail.com](mailto:khairatulmuna30@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*This study discusses the importance of investigative audits in uncovering fraud and corruption in Indonesia. Investigative audits are conducted using specific approaches, procedures, and techniques that are different from regular audits. The auditor's investigative ability is indispensable in identifying fraud. Fraud prevention is also important to eliminate the causes of fraud. The professionalism of auditors also plays an important role in fraud disclosure. The research method used in this study is qualitative by conducting a literature review to support the findings. Investigative audits are described as audits that aim to identify and uncover fraud, by involving fraud prevention strategies in financial statements. Forensic audits and investigative audits are proposed as solutions to prevent fraud. In the context of repressive actions, investigative audits are considered as steps to deal with fraud that occurs. To increase the role of investigative audit in uncovering fraud, it is necessary to improve the skills and experience of investigative auditors, adequate resource allocation, and establish good cooperation with related parties.*

**Keyword:** Audit, Investigation, Fraud.

### Abstrak

Penelitian ini membahas pentingnya audit investigasi dalam mengungkap fraud dan korupsi di Indonesia. Audit investigasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan, prosedur, dan teknik khusus yang berbeda dengan audit biasa. Kemampuan investigatif auditor sangat diperlukan dalam mengidentifikasi kecurangan. Pencegahan fraud juga merupakan hal yang penting untuk menghilangkan penyebab terjadinya kecurangan. Profesionalisme auditor juga memainkan peran penting dalam pengungkapan fraud. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif dengan melakukan kajian pustaka untuk mendukung temuan. Audit investigasi dijelaskan sebagai audit yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan, dengan melibatkan strategi pencegahan kecurangan dalam laporan keuangan. Audit forensik dan audit investigatif diusulkan sebagai solusi untuk mencegah fraud. Dalam konteks tindakan represif, audit investigatif dianggap sebagai langkah untuk menangani fraud yang terjadi. Untuk meningkatkan peran audit investigatif dalam mengungkap kecurangan, diperlukan peningkatan keterampilan dan pengalaman auditor investigasi, alokasi sumber daya yang memadai, serta menjalin kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait.

**Kata Kunci:** Audit, Investigasi, ,Fraud.

## PENDAHULUAN

Fraud di Indonesia sangat berpengaruh bagi masyarakat umumnya, salah satunya fraud tersebut adalah tindakan korupsi yang sangat merugikan. Umumnya fraud di Indonesia bagaikan suatu berita yang tidak aneh bagi kalangan masyarakatnya. Korupsi masih menjadi isu yang selalu menarik untuk dibahas baik di Indonesia maupun negara-negara lainnya. Meluasnya kejahatan korupsi di Indonesia telah terjadi sejak orde lama dan mencapai puncaknya pada masa orde baru. Semenjak runtuhnya era orde baru, masyarakat semakin terbuka dan kritis mencermati berbagai kebijakan terutama kebijakan penyelenggaraan pemerintah yang penuh dengan unsur-unsur korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). (Dymita Ayu, 2012).

Pengungkapan fraud dan korupsi dapat dibantu oleh auditor yang akan melakukan suatu penyelidikan. Oleh karena itu, diperlukan sosok yang memiliki kemampuan yang memadai agar dapat mengungkap fraud yang terjadi. Audit investigasi ini melakukan suatu investigasi apabila ada dasar yang layak sehingga auditor dapat mereka-reka mengenai apa, bagaimana, siapa, dan pernyataan lain yang diduga relevan dengan pengungkapan kasus kecurangan. Maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori segitiga fraud (fraud triangle theory). Teori ini secara umum diterima sebagai bagian dari proses mengidentifikasi dan menilai risiko kecurangan. Konsep dasarnya sederhana. Teori fraud menyatakan bahwa kecurangan yang terjadi didukung oleh tiga unsur yaitu adanya tekanan, kesempatan, dan pembenaran (Vona, 2008).

Audit investigatif ialah suatu bentuk pemeriksaan yang bertujuan untuk mengenali dan mengungkapkan sebuah modus operandi dengan menggunakan pendekatan maupun metode-metode yang digunakan dalam suatu penyelidikan dan penyidikan terhadap suatu kejahatan (Herlambang, 2011).

Pelaksanaan investigatif ini melibatkan perolehan bukti serta pengambilan atas suatu laporan, mengklasifikasikan atas laporan yang telah ditemukan, menghadirkan kesaksian temuan yang membantu dalam mendeteksi upaya pengungkapan fraud. Auditor mampu melaksanakan kewajibannya dengan lebih baik, jika auditor memiliki kompetensi yang baik pula, terutama saat mengungkapkan kecurangan yang bisa terjadi di dalam melaksanakan tugas auditnya. Disamping itu dengan sikap kompetensi auditor, auditor juga dapat mengasah kepekaannya dalam menasyrihkan laporan keuangan untuk dapat menemukan banyaknya modus operandi yang diperbuat untuk melakukan fraud tersebut, maka dari itu auditor dapat mendeteksi apakah di dalam tugas auditnya itu terdapat tindakan kecurangan atau tidak. Apabila kompetensi yang dikuasai oleh auditor tinggi, maka auditor akan melaksanakan jasa profesionalnya dengan sangat baik sehingga lebih cakap dalam menafsirkan perusahaan klien serta dapat bersikap jauh lebih kritis dan objektif dalam proses pelaksanaan audit (Widiyastuti & Sugeng, 2009).

Pengungkapan fraud dan korupsi dapat dibantu oleh auditor yang akan melakukan suatu penyelidikan. Oleh karena itu, diperlukan sosok yang memiliki kemampuan memadai agar dapat mengungkapkan fraud yang terjadi. Staf audit dengan pengetahuan yang luas dan pengalaman kerja yang lebih luas memang akan cepat menemukan bukti – bukti yang akan dibutuhkan dalam proses audit. Selain itu, jika ada kendala, staf audit yang berkualitas dapat dengan cepat menyelesaikan masalah yang terjadi. Dalam hal ini ditentukan tidaknya pengumpulan bukti audit pada tingkat kualitas staf audit sehingga penemuan bukti dalam

pengumpulan bukti audit dapat dilakukan dengan tepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Rahim et al., 2020). Salah satu pendekatan untuk mendapatkan informasi awal yang cukup untuk mengungkap kecurangan serta mengungkap pelaku kecurangan adalah melalui pendeteksian kecurangan (Anggriawan, 2014).

Pengungkapan fraud dan korupsi dapat dibantu oleh auditor yang akan melakukan suatu penyelidikan. Oleh karena itu, diperlukan sosok yang memiliki kemampuan memadai agar dapat mengungkapkan fraud yang terjadi. Staf audit dengan pengetahuan yang luas dan pengalaman kerja yang lebih luas memang akan cepat menemukan bukti – bukti yang akan dibutuhkan dalam proses audit. Selain itu, jika ada kendala, staf audit yang berkualitas dapat dengan cepat menyelesaikan masalah yang terjadi. Dalam hal ini ditentukan tidaknya pengumpulan bukti audit pada tingkat kualitas staf audit sehingga penemuan bukti dalam pengumpulan bukti audit dapat dilakukan dengan tepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Rahim et al., 2020). Salah satu pendekatan untuk mendapatkan informasi awal yang cukup untuk mengungkap kecurangan serta mengungkap pelaku kecurangan adalah melalui pendeteksian kecurangan (Anggriawan, 2014).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Audit Investigasi**

Audit investigatif merupakan salah satu kegiatan dalam rangka penerapan strategi pengungkapan fraud dengan pendekatan investigatif. (Bramastyo, 2014) menyatakan bahwa audit investigatif dapat dijadikan bukti permulaan penyidikan tindakan pidana korupsi, artinya secara akurat penggabungan ilmu audit juga ilmu penyidikan dapat menemukan kerugian negara juga pihak-pihak yang ditimbulkan pada tindak pidana korupsi. Menurut (Sayidah, 2021; Arianto, 2021; Anriani, 2018 dan Achyarsyah & Rani, 2018). Tujuan audit investigatif adalah untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan penipuan atau kejahatan dengan menggunakan pendekatan, prosedur, atau teknik yang biasanya digunakan dalam penyelidikan kejahatan. Audit investigatif menggunakan unsur-unsur seperti penyidik yang harus memahami akuntansi untuk menghitung kerugian yang disebabkan oleh sebuah kecurangan.

Dalam melakukan tindakan pendeteksian dan pengungkapan fraud, audit investigatif bertujuan untuk meminimalisir kecurangan, keterampilan dan kompetensi merupakan sesuatu yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seorang auditor (Fauzan dkk, 2015). Dengan demikian, kemampuan investigatif seorang auditor sangat dibutuhkan dalam pengungkapan kecurangan yang terjadi. Di dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dinyatakan bahwa sikap umum seorang auditor yang berhubungan dengan pribadinya adalah kompetensi (keahlian dan

pelatihan teknis), independensi dan profesionalisme (penggunaan kemahiran profesional auditor dengan cermat dan seksama) (Rahmayani dkk, 2014)

### **Pencegahan Fraud**

Diaz (2013) mengungkapkan bahwa pencegahan fraud merupakan upaya untuk menghilangkan sebab-sebab timbulnya kecurangan.

adapun tujuan utama dari pencegahan fraud yaitu untuk menghilangkan sebab munculnya fraud. Menurut Diaz (2013) dalam Sastiana (2016) indikator pencegahan fraud yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan dan mengembangkan budaya kejujuran dan nilai-nilai etika yang tinggi.
2. Penerapan dan evaluasi proses pengendalian anti fraud.
3. Pengembangan proses pengawasan (overright process).

### **Pengungkapan Fraud**

Pengungkapan fraud yaitu sebuah metode pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor forensik dan investigatif untuk mendapatkan suatu aksi kejahatan yang dilakukan dengan sengaja dan melanggar hukum untuk memperoleh suatu keuntungan pribadi dengan cara menipu orang lain.

Menurut (Syahrul & Nizar, 2000) Disclosure atau pengungkapan merupakan laporan yang diberikan sebagai lampiran dan/atau pelengkap untuk laporan keuangan, dalam bentuk footnote atau tambahan. Berbagai macam pengungkapan yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan dibagi menjadi dua yaitu pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dan pengungkapan wajib (*directionary disclosure*). Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi yang dilakukan dengan sukareka oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku atau pengungkapan melebihi yang diwajibkan. Sedangkan pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan atas apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas.

### **Pengalaman Terhadap Pengungkapan Fraud**

Menurut (Rozmita Dewi Yuniar R, 2015) dengan pengalaman, pemeriksa mengembangkan struktur memori yang luas juga kompleks yang membentuk kumpulan pengetahuanyang dibutuhkan pada membuat keputusan-keputusan. Dengan pengalaman yang banyak, maka pemeriksa akan mudah pada mendapatkan bukti audit yang berkualitas baik mengungkapkan guna fraud. Juga pengalaman yang banyak akan membuat auditor lebih mudah mendapatkan bukti audit yang berkualitas guna mengungkapkan fraud yang akan membuat lebih mudah pada pengungkapan kecurangan di banding dengan auditor yang tidak

memiliki pengalaman yang akan susah pada mendapatkan bukti juga akan sedikit pada menyelesaikan pengungkapan fraud.

### **Profesionalisme Terhadap Pengungkapan *Fraud***

Profesionalisme menjadi hal terpenting bagi seorang auditor karena hal itu adalah atribut yang melekat pada profesinya. (Fauzan, 2015) juga (Karamoy, 2015) menunjukkan bahwa profesionalisme signifikan berpengaruh kepada pengungkapan fraud pada publik. Semakin organisasi sektor tinggi profesionalisme yang mereka miliki maka semakin terjamin kualitas bukti-bukti kecurangan. Semakin rendah profesionalisme yang mereka miliki maka semakin tidak terjamin kualitas bukti-bukti kecurangan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (Library Research). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara offline di perpustakaan dan secara online yang bersumber dari Scholar Google dan media lainnya.

dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka digunakan secara konsisten. Artinya bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Audit Investigasi**

Audit Investigatif Menurut Herlambang (2011) audit investigasi yaitu suatu bentuk audit atau pemeriksaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan atau kejahatan dengan menggunakan pendekatan, prosedur atau teknik-teknik yang umumnya digunakan dalam suatu penyelidikan atau penyidikan terhadap suatu kejahatan. Suatu bentuk audit atau pemeriksaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan atau kejahatan dengan menggunakan pendekatan, prosedur dan teknik-teknik yang umumnya digunakan dalam suatu penyelidikan atau penyidikan terhadap suatu kejahatan. Suatu bentuk audit atau pemeriksaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan atau kejahatan dengan menggunakan pendekatan, prosedur dan teknik-teknik yang umumnya digunakan dalam suatu penyelidikan atau penyidikan terhadap suatu kejahatan. Karena tujuan audit investigasi adalah untuk mengidentifikasi dan

mengungkap kecurangan atau kejahatan, maka pendekatan, prosedur dan teknik yang digunakan di dalam audit investigatif relatif berbeda dengan pendekatan,

Dalam audit investigatif, seorang auditor memulai suatu audit dengan praduga/indikasi akan adanya kemungkinan kecurangan dan kejahatan yang akan diidentifikasi dan diungkap melalui audit yang akan dilaksanakan. Kondisi tersebut, misalnya, akan mempengaruhi siapa yang akan diwawancarai terlebih dahulu atau dokumen apa yang harus dikumpulkan terlebih dahulu. Selain itu, dalam audit investigatif, jika memiliki kewenangan, auditor dapat menggunakan prosedur dan teknik yang umumnya digunakan dalam proses penyelidikan dan penyidikan kejahatan seperti pengintaian dan pengeledahan.

### **Pengungkapan Fraud**

Fraud atau yang sering dikenal dengan istilah kecurangan merupakan hal yang sekarang banyak dibicarakan di Indonesia. Pengertian fraud itu sendiri merupakan penipuan yang sengaja dilakukan, yang menimbulkan kerugian pihak lain dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan dan atau kelompoknya, Sementara Albrecht mendefinisikan fraud sebagai representasi tentang fakta material yang palsu dan sengaja atau ceroboh sehingga diyakini dan ditindaklanjuti oleh korban dan kerusakan korban. Dalam bahasa aslinya fraud meliputi berbagai tindakan melawan hukum. Dalam akuntansi, dikenal dua jenis kesalahan yaitu kekeliruan (error) dan kecurangan (fraud). Perbedaan antara kedua jenis kesalahan ini hanya dibedakan oleh jurang yang sangat tipis, yaitu ada atau tidaknya unsur kesengajaan. Standar pun mengenali bahwa sering kali mendeteksi kecurangan lebih sulit dibandingkan dengan kekeliruan karena pihak manajemen atau karyawan akan berusaha menyembunyikan kecurangan itu. "Fraud adalah tindakan curang, yang dilakukan sedemikian rupa, sehingga menguntungkan diri sendiri / kelompok atau merugikan pihak lain (perorangan, perusahaan atau institusi)."

### **Pencegahan Fraud**

Pencegahan fraud dalam audit investigasi melibatkan strategi yang efektif untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan dalam laporan keuangan. Beberapa faktor yang berpengaruh pada pencegahan fraud dalam audit investigasi adalah pengendalian internal, tindakan detektif, dan audit investigasi sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal, tindakan detektif, dan audit investigasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upaya meminimalkan kecurangan laporan keuangan, baik secara parsial maupun simultan. Audit investigatif dilakukan sebagai tindakan represif untuk menangani fraud yang terjadi,

dengan tujuan memberikan sanksi hukum yang cepat dan tepat kepada pihak-pihak yang terlibat dalam praktik frau. Teknik-teknik audit yang digunakan dalam audit investigatif meliputi pemeriksaan fisik, konfirmasi, memeriksa dokumen, review analitikal, meminta penjelasan lisan atau tertulis dari auditan, menghitung kembali, dan mengamati. Dalam audit investigatif, teknik-teknik audit tersebut bersifat eksploratif, mencari “wilayah garapan” atau probing maupun pendalaman.

Untuk meningkatkan efektivitas audit investigatif dalam mengungkap kecurangan, perlu dilakukan peningkatan kualitas audit investigatif dengan meningkatkan keterampilan dan pengalaman auditor investigasi, menyediakan sumber daya yang memadai, dan menjalin kerjasama yang baik dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, audit forensik dan audit investigatif juga dapat digunakan sebagai solusi utama untuk mencegah terjadinya fraud yang merugikan banyak pihak dengan jumlah nominal yang tidak sedikit.

Dalam penerapan akuntansi forensik, audit investigatif, dan efektivitas whistleblowing system, ada dua faktor dasar dalam pencegahan fraud. Pertama, menciptakan budaya kejujuran, keterbukaan, dan dukungan kepada pegawai. Kedua, mengeliminasi kesempatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi forensik berpengaruh terhadap pencegahan fraud, audit investigatif tidak berpengaruh, dan efektivitas whistleblowing system berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu audit investigasi terhadap variabel dependen yaitu pencegahan dan pengungkapan fraud. Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Audit Investigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud. Artinya, makin baik pelaksanaan audit investigasi maka akan semakin baik pula atau pencegahan fraud dapat lebih optimal.
2. Audit Investigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Fraud. Artinya, bahwa semakin baik pelaksanaan audit forensik dalam organisasi maka akan semakin baik pula pengungkapan fraud.

## DAFTAR PUSTAKA

- DURNILA, Kristiana; SANTOSO, Cahyo Budi. Pengaruh audit forensik dan kompetensi auditor terhadap pencegahan fraud dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderating pada BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 2018, 12.1: 87-102.
- Hasbi. 2019. Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, dan Profesional Judgment Terhadap Pengungkapan Fraud Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating (Studi Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan).
- HIDAYATI, Nur; RATNAWATI, Tri. Studi Literatur: Pengaruh Professionalisme Auditor dan Whistleblower terhadap Pengungkapan Kecurangan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2024, 2.2: 148-155.
- <https://eprints.untirta.ac.id/4908/1/JRAT%202020%20-%20Pengaruh%20Audit%20Forensik,%20Audit%20Investigasi,%20Profesionalisme%20terhadap%20Pencegahan%20Kecurangan%2B.pdf>
- [https://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal\\_MRA/article/viewFile/1737/1326](https://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/viewFile/1737/1326)
- <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jap-widyakarya/article/download/2586/2347/9558>
- <https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JRAA/article/view/311>
- <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/mahasiswa/article/download/511/514>
- KRISTANTI, Oktavilia; KUNTADI, Cris. Literature Review: Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2022, 1.3: 840-848.
- MAHSITAH, Ika Sarah; MAHMUDI, Mahmudi. Pengaruh sikap auditor, pengalaman audit investigatif, whistleblowing dan gender terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. In: *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*. 2021. p. 219-226.
- MUTIA, Tuti, et al. Peran Audit Forensik dan Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud Dalam Suatu Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2024, 2.2: 121-133.
- Pamungkas, Jaeni. 2022. Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Independensi, dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*. Vol 15, No 1.
- ROZA, MULYADI; MUHAMMAD, NAWAWI. Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Professionalisme terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris pada BPKP Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 2020, 13.2: 272-294.
- Sastiana. (2016). "Pengaruh Audit Forensik Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan". Vol 1 No. 1. Makasar

TAMBUNAN, Anggi Sari; MEUTIA, Tuti. Pengaruh Audit Forensik Terhadap Pencegahan Dan Pengungkapan Fraud. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2024, 2.2: 210-218.

Tuanakotta, T. M. (2013). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.

WIDIYASTUTI, Marcellina; SUGENG, P. The Influence of Competence, Independence, and Professionalism to the Auditor's Ability in Detecting Cheating (Fraud). *Unimus Journal*, 2009, 5.2: 52-73.

WIJAYA, Erwin. *Penerapan Audit Investigatif Dalam Pengungkapan Fraud (Studi Kasus Berkas Perusahaan X di Kepolisian RI)*. 2007. PhD Thesis. Universitas Widyatama.